

**HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DAN RESILIENSI  
PETANI SALAK PONDOK DI PADUKUHAN WONOSARI DESA  
BANGUNKERTO KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi  
Fakultas Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh :

Rina Putri Utami

NIM. 15710059

Dosen Pembimbing :

Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2020**

**HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DAN RESILIENSI  
PETANI SALAK PONDOK DI PADUKUHAN WONOSARI DESA  
BANGUNKERTO KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi  
Fakultas Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh :

Rina Putri Utami

NIM. 15710059

Dosen Pembimbing :

Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Putri Utami  
NIM : 15710059  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Kebersyukuran Dan Resiliensi Petani Salak Pondoh Di Padukuhan Wonosari Desa Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta" adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi ini terbukti ditemukan adanya plagiasi maka penulis siap mempertanggung jawabkannya sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 01 September 2020

Yang Menyatakan,

  
Rina Putri Utami

NIM 15710059

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Rina Putri Utami  
NIM : 15710059  
Prodi : Psikologi  
Judul : Hubungan Kebersyukuran Dan Resiliensi Petani Salak Pondoh Di Padukuhan Wonosari Desa Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam program studi Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut diatas dapat segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkannya skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 01 September 2020  
Pembimbing,



**Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi**  
**NIP. 19810505 200901 2 001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-1037/Un.02/DSH/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DAN RESILIENSI PETANI SALAK PONDOH DI PADUKUHAN WONOSARI DESA BANGUNKERTO KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RINA PUTRI UTAMI  
Nomor Induk Mahasiswa : 15710059  
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Oktober 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang

Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi  
SIGNED

Valid ID: 5fc60e6e3ca6f



Pengaji I

Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 5fc8e7dbb0dea



Pengaji II

Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi  
SIGNED

Valid ID: 5fa6251d3f8e0



Yogyakarta, 15 Oktober 2020

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5fc5e8605a63

## HALAMAN MOTTO

“BERSYUKURLAH DENGAN YANG KAMU MILIKI SAAT INI,  
MAKA KAMU TIDAK AKAN MENGINGIKAN YANG LAIN”



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirramanirrahim* puji syukur pada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, kelancaran, kemudahan, dan kekuatan sehingga karya ini dapat terselesaikan.

Karya ini saya persembahan kepada:

### ALMAMATER

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

### KELUARGA “SALAK”

Kepada Babe Suharman dan Simbok Maryani serta Adikku Zidan Gembeng  
Terima kasih atas dukungan, doa, ridho secara moral maupun moril atas pendidikan yang  
saya tempuh selama ini serta untuk kekasih hatiku mamasku tersayang yang senantiasa  
mensupport untuk segera mendapatkan ijasah dan ijabsah.

### SAUDARAKU

Segenap personil “THE SOMPIL”

(Hanin si Baper, Vicky si Bijak, Innama si Sok Dewasa, Mega si Cool budak Skincare,  
Arilia si Incess Ndutku)

Segenap personil “KKN SQUAD GEMANG”

(Indra si Kalem kadang-kadang, Septi si Ibu Guru yang Pemberani, Hasbana si Suka  
Galak, Widya si Penulis, Dila si Perfectionis, Arif si Penjilat Anak-anak pake stiker, Agus  
si Penjilat Bapak-bapak, Wowok si Cuek Juragan Tahu Tempe, Momon si Songong  
Partner masak dan hujan-hujan)

Selurun teman-teman Psikologi angkatan 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak  
cukup jika disebutkan satu persatu

Kepada yang sudah menghambat selama beberapa bulan semoga bahagia selalu

Kepada penyemangatku yang baru, terimakasih banyak

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahi Rabbi' alamin*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah senantiasa memberikan rahmat dan pertolongan, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyebarkan kebaikan kepada uman manusia.

Setelah melewati proses yang panjang, skripsi yang berjudul “Hubungan Kebersyukuran dan Resiliensi Petani Salak Pondoh Di Padukuhan Wonosari Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta” merupakan persembahan penulis kepada Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S.Psi). Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihat. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr.Mochamad Sodik, S.Sos., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati S.Psi, M.Psi selaku Kepala Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Mayreyna Nurwardani S.Psi.,M.Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas masukan, nasehat dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis.
4. Bapak Zidni Immawan Muslimin M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan koreksi atas keterbatasan isi dan hasil tulisan penulis
5. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan koreksi atas keterbatasan isi dan hasil tulisan penulis.
6. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah berkenan memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta seluruh staf bidang Tata Usaha yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini.
7. Seluruh masyarakat di Padukuhan Wonosari yang telah ikut andil dalam pelaksanaan penelitian.
8. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan do'a restu, motivasi dan kebahagiaan yang meski sederhana, semoga dengan ini walaupun sedikit bisa membuat kalian merasa bangga.

9. Segenap jajaran keluarga, orang terdekat, calon suami tersayang, dan teman-teman yang lain terimakasih atas do'anya selama ini.

Semoga Allah SWT, senantiasa membalas kebaikan dan jasa-jasa yang telah Anda berikan. Demikian, semoga dengan adanya penelitian yang berupa skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu Psikologi di bidang sosial pada khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 01 September 2020

Penulis,

Rina Putri Utami

NIM. 15710059



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>INTISARI</b> .....	xiv
<b>ABSTRACT</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Keaslian Penelitian .....	11
<b>BAB II DASAR TEORI</b> .....	14
A. Resiliensi.....	14
1. Pengertian Resiliensi .....	14
2. Aspek-aspek Resiliensi .....	15
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi .....	17
B. Kebersyukuran.....	19
1. Pengertian Kebersyukuran .....	19
2. Aspek-aspek Kebersyukuran .....	20
C. Dinamika Antara Kebersyukuran dan Resiliensi.....	23
D. Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	26
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	26
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	26

1. Resiliensi .....	26
2. Kebersyukuran .....	26
<b>C. Populasi dan Sampel Penelitian.....</b>	<b>27</b>
1. Populasi.....	27
2. Sampel.....	27
<b>D. Metode dan Alat Pengumpulan Data .....</b>	<b>28</b>
1. Skala Resiliensi .....	29
2. Skala Kebersyukuran .....	29
<b>E. Validitas, Reliabilitas, dan Seleksi Aitem Alat Ukur .....</b>	<b>30</b>
1. Validitas.....	30
2. Reliabilitas.....	30
3. Seleksi Aitem .....	30
<b>F. Metode Analisis Data .....</b>	<b>31</b>
1. Uji Asumsi .....	31
2. Uji Hipotesis.....	32
<b>BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
<b>A. Orientasi Kancah .....</b>	<b>33</b>
<b>B. Persiapan Penelitian .....</b>	<b>34</b>
1. Persiapan Perizinan.....	34
2. Persiapan Alat Ukur.....	34
3. Pelaksanaan <i>Try Out</i> Alat Ukur.....	35
4. Hasil <i>Try Out</i> Alat Ukur.....	35
5. Reliabilitas Aitem.....	39
<b>C. Pelaksanaan Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>D. Hasil Analisis Data.....</b>	<b>40</b>
1. Kategorisasi.....	40
2. Uji Normalitas .....	42
3. Uji Linieritas.....	43
4. Uji Hipotesis.....	43
<b>E. Pembahasan .....</b>	<b>44</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>45</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>45</b>

<b>B. Saran .....</b>	45
1. Subjek Penelitian .....	45
2. Peneliti Selanjutnya .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	46



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Profesi Warga Padukuhan Wonosari .....	5
Tabel 2. Bagan Dinamika Psikologis.....	26
Tabel 3. Skor Untuk Jawaban Pernyataan.....	28
Tabel 4. <i>Blue Print</i> Skala Resiliensi .....	29
Tabel 5. <i>Blue Print</i> Skala Kebersyukuran.....	30
Tabel 6. Pedoman Taraf Signifikansi.....	32
Tabel 7. Aitem Valid Dan Gugur Skala Resiliensi Setelah <i>Try Out</i> .....	36
Tabel 8. Sebaran Aitem Skala Resiliensi Dengan Nomor Baru .....	37
Tabel 9. Aitem Valid Dan Gugur Skala Kebersyukuran Setelah <i>Try Out</i> .....	38
Tabel 10. Sebaran Aitem Skala Kebersyukuran Dengan Nomor Baru .....	39
Tabel 11. Reliabilitas Skala Resiliensi Dan Skala Kebersyukuran Setelah <i>Try Out</i> .....	39
Tabel 12. Deskripsi Statistik Penelitian .....	40
Tabel 13. Rumus Kategorisasi Subjek .....	41
Tabel 14. Kategorisasi Resiliensi .....	41
Tabel 15. Kategorisasi Kebersyukuran .....	42
Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Resiliensi Dan Kebersyukuran.....	42
Tabel 17. Hasil Uji Linieritas Resiliensi Dan Kebersyukuran .....	43
Tabel 18. Hasil Uji Hipotesis Korelasi Resiliensi Dan Kebersyukuran .....	43

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

### A. LAMPIRAN I

1. Tabulasi Data <i>Try Out</i> Skala Resiliensi.....	54
2. Tabulasi Data <i>Try Out</i> Skala Kebersyukuran .....	58
3. Output Uji Reliabilitas Skala Resiliensi .....	60
4. Output Uji Reliabilitas Skala Kebersyukuran.....	62

### B. LAMPIRAN II

1. Tabulasi Data Penelitian Skala Resiliensi .....	64
2. Tabulasi Data Penelitian Skala Kebersyukuran .....	68
3. Output Uji Normalitas .....	72
4. Output Uji Linieritas .....	72
5. Output Uji Hipotesis.....	72

### C. LAMPIRAN III

1. Skala Resiliensi .....	74
2. Skala Kebersyukuran.....	76
3. Surat Izin Penelitian .....	78

**HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DAN RESILIENSI PETANI SALAK PONDOK  
DI PADUKUHAN WONOSARI DESA BANGUNKERTO KECAMATAN TURI  
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

Rina Putri Utami

15710059

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dan resiliensi pada petani salak pondoh di Padukuhan Wonosari Desa Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. Subjek pada penelitian ini adalah petani salak pondoh di Padukuhan Wonosari sebanyak 73 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala kebersyukuran berdasarkan teori Al Munajjid (2006) dan skala resiliensi berdasarkan teori Connor dan Davidson (2003). Analisis data dilakukan dengan menggunakan *spearman rho*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kebersyukuran dan resiliensi. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,338$  dan  $p = 0,003$ . Jadi, hipotesis pada penelitian ini diterima. Adapun sumbangannya efektif kebersyukuran terhadap resiliensi petani sebesar 11% yang ditunjukkan oleh R square sebesar 0,110.

**Kata Kunci :** Kebersyukuran, Resiliensi

**THE RELATIONSHIP OF GRATITUDE AND RESILIENCE OF SALAK PODOH  
FARMERS IN WONOSARI BANGUNKERTO VILLAGE TURI DISTRICT SLEMAN  
REGENCY YOGYAKARTA**

*Rina Putri Utami*  
15710059

**ABSTRACT**

*This study aims to determinate the relationship between gratitude and resilience in salak pondoh farmers in Wonosari Bangunkerto Village Turi District Sleman Regency Yogyakarta. Subjects in this study were 73 salak pondoh farmers in Wonosari. The sampling technique in this study usig purposive sampling. The method collecting data in this study was using a gratitude scale from Al Munajjid (2006) and a scale resilience from Connor and Davidson (2003). Data analysis was perfomed using Spearman Rho. The results showed that there was a positive relationship between gratitude and resilience. This is indicated by the correlation coefficient  $r_{xy} = 0,338$  and  $p = 0,003$ . So, the hypothesis in this study is accepted. The effective contribution og gratitude to farmer resilience is 11% which is shown by the square of 0,110.*

**Keyword:** *Gratitude, Resilience*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari empat Kabupaten dan satu Kota, yaitu Kabupaten Sleman Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulonprogo, dan Kota Yogyakarta sendiri sebagai Kota Madya. Setiap Kabupaten memiliki ciri khas, salah satunya Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman merupakan Kabupaten yang tergolong memiliki kontur tanah yang subur karena letaknya persis berada di lereng Gunung Merapi bagian selatan. Hal tersebut sangat cocok digunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Salah satunya adalah perkebunan salak pondoh. Banyaknya lahan perkebunan salak pondoh di Kabupaten Sleman, yang kemudian menjadi komoditas unggulan dari salah satu kabupaten di Yogyakarta tersebut.

Salak menurut Anarsis (dalam Darsan, 2015) merupakan buah-buahan asli Indonesia yang menguntungkan baik untuk usahatani, pemanfaatan lahan dan pengamanan lingkungan. Kusuma dkk (dalam Darsan, 2015) menambahkan bahwa salak merupakan tanaman buah yang tahan terhadap hama penyakit dan sepanjang tahun dapat berbuah. Selain itu, buahnya dapat dimakan segar maupun diolah menjadi berbagai makanan. Salah satu kecamatan di Kabupaten Sleman yang memiliki komoditas utamanya salak pondoh yaitu Kecamatan Turi.

Jenis salak yang banyak dikenal masyarakat yaitu salak pondoh. Daging buah pada salak pondoh memiliki rasa yang cenderung manis dan enak. Menurut Soetomo (dalam Gunawan, 2011), penjualan buah salak pondoh umumnya tidak perbiji, namun masih dalam tandan dengan tangkainya. Mandiri (2010) menyatakan bahwa buah dari tanaman salak dapat dikonsumsi sebagai buah segar dan dapat juga sebagai bahan dasar olahan buah salak. Rasa salak pondoh dari Sleman cenderung manis dan segar, sedangkan dari daerah lain cenderung masam. Hal tersebut dikarenakan pohon salak tumbuh pada ketinggian yang sedang di bawah lereng Gunung Merapi yang memiliki tingkat kesuburan yang baik (Hardjana, Pertiwi, & Rahayu, 2016).

Gunung Merapi terletak di daerah perbatasan dua Provinsi yaitu Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah. Gunung ini termasuk gunung yang paling aktif dan memiliki ketinggian puncak 2.968 mdpl berada di bagian tengah Pulau Jawa (Anggraeni, Lestari, & Widiyanto, 2015). Gunung Merapi yang merupakan gunung paling aktif sering mengalami letusan, baik itu letusan total atau letusan kecil yang bersifat freatik.

Erupsi Gunung Merapi tahun 2010 adalah erupsi besar pertama setelah 80 tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 1930. Letusannya yang bersifat eksplosif atau adanya gas asam yang membumbung ke atas setinggi 10 km dari puncak yang membentuk kolom letusan disertai dengan luncuran awan panas yang sejauh 15 km dari puncak, tepatnya ke arah Kali Gendol. Bencana akibat erupsi tersebut telah menyebabkan kerusakan yang sangat parah (Hendro, 2018).

Bencana alam tersebut mengakibatkan 14 desa yang terdampak letusan Gunung Merapi. Kerugian material diperkirakan mencapai 5 triliyun rupiah. Kerugian terbanyak dari sektor pertanian yaitu 247 miliar rupiah, paling banyak pada pertanian salak pondoh yang mencapai kerugian sebanyak 200 miliar rupiah (Setiyawan & Purwanto, 2016). Lahan perkebunan salak pondoh yang menjadi ciri khas dari Kabupaten Sleman yang tak luput dari dampak erupsi Gunung Merapi tahun 2010. Menurut Suwandi (dalam Wagiman, Efendi, & Harjaka, 2014), erupsi Merapi pada tahun 2010 telah merusak banyak pohon salak yang berada di sekitar lereng, khususnya yang termasuk di wilayah Kabupaten Sleman yaitu sekitar 4.901.874 rumpun.

Erupsi Gunung Merapi tahun 2010 menyebabkan banyak kerugian yang dirasakan oleh warga sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan warga berinisial M di Padukuhan Wonosari Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman yang berjarak 11 km dari puncak Gunung Merapi, pada saat erupsi tahun 2010 seluruh warganya harus diungsikan ke tempat yang lebih aman. Kondisi perkebunan salak pondoh pasca erupsi seakan rata dengan tanah karena tertimbun oleh tebalnya abu yang meluas hampir ke seluruh wilayah Sleman. Sedang menurut pemaparan warga lain merasa tidak berdaya karena melihat kebun salak sebagai penghasilan utama telah rusak. Rumah yang hampir roboh dan keadaan mencekam yang dirasakan di mana setiap menit merasakan adanya gempa tremor akibat erupsi serta suara gemuruh yang terus menerus teringang.

Adanya erupsi kembali pada tahun 2018 memunculkan pengalaman yang tidak menyenangkan yang dirasakan oleh warga. Banyak warga yang merasa panik dan tidak tenang, bahkan merasa sulit untuk tidur. Terdapat beberapa warga yang merasa ketakutan ketika mendengar adanya suara gemuruh yang menggelegar seperti petasan atau petir. Hal tersebut dikarenakan mereka menganggap bahwa suara gemuruh tersebut berasal dari gunung.

Pada umumnya bencana alam akan mengakibatkan kerusakan baik secara fisik maupun psikis, sehingga dapat menyisakan trauma dan perubahan pola hidup pada korban selamat atau penyintas (Prabawanto, 2013). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), disebutkan bahwa penyintas mempunyai makna orang yang mampu bertahan hidup, maka dapat diartikan bahwa penyintas sebagai seseorang yang selamat atau mampu bertahan dari peristiwa yang berbahaya yang beresiko dapat membuat nyawa melayang.

Tidak sedikit yang kehilangan saudara, orang tua, rumah, hewan peliharaan atau ternak, dan lahan pertaniannya. Rusmiyati dan Hikmawati (2012) menyatakan bahwa korban bencana alam yang selamat harus mampu bertahan dengan situasi yang sangat kompleks, baik fisik, psikis, maupun sosial.

Dampak dari erupsi Merapi tahun 2010 telah merubah sumberdaya ekonomi dan sosial, sumberdaya alam, sumberdaya sarana dan prasarana (Wahyunto & Wasito). Perubahan sistem ekonomi masyarakat menyebabkan sumberdaya produksi rusak, baik tanaman pangan, hortikultura maupun peternakan. Hal ini menyebakan terjadinya kemacetan dalam kegiatan ekonomi masyarakat yang berdampak pada berkurangnya bahkan hilangnya sumber ekonomi dan penghidupan masyarakat sekitar. Erupsi tersebut juga berdampak pada hilangnya fungsi lahan sebagai produksi pertanian dan perternakan, bahkan menyebabkan kerusakan pada sumberdaya alam disekitar Gunung Merapi.

Pasca terjadinya erupsi Merapi tahun 2010, para korban yang selamat mengalami tekanan sehingga kondisi fisik dan psikologis sangat memprihatinkan. Hasil survei yang dilakukan oleh Plan Indonesia (Octarina & Afiatin, 2013) menunjukkan dampak dari erupsi Merapi beresiko pada tekanan psikologis seperti frustasi, perasaan tidak berdaya, depresi, bahkan kehilangan harapan akan masa depan. Hal tersebut setidaknya dialami oleh 25% kaum muda sedangkan yang terkena dampak sampai pada gejala emosional hingga masalah pada perilakunya

dialami oleh 43% orang. Menurut Willian & Poijula (dalam Prabawanto, 2013), pengalaman langsung pada sebuah tekanan yang luar biasa atau peristiwa traumatis seperti bencana alam erupsi Merapi dapat memengaruhi fungsi tubuh, emosi, kognisi, bahkan dapat merubah karakter atau kepribadian pada diri seseorang yang mengalaminya.

Bencana alam sering berdampak negatif pada masyarakat yang mengalami langsung, khususnya dampak psikologis. Korban bencana alam sering mengalami kesedihan yang mendalam, takut, cemas, bahkan depresi. Berdasarkan hasil penelitian oleh Paolo (dalam Sumirta dkk, 2019) yang menyebutkan bahwa bencana berpengaruh pada sebagian individu seperti kehilangan keluarga, kehilangan tempat tinggal, harta benda, kehilangan akan makna kehidupan yang dimiliki, perasaan ketidakpastian karena kehilangan orientasi masa depan, serta keamaanan personal.

Terlebih pada tanggal 11 Mei 2018, Gunung Merapi kembali erupsi. Menurut Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kebencanaan Geologi (BPPTKG) Yogyakarta (TribunNews, 2018), erupsi yang terjadi bersifat freatik atau didominasi uap air. Kemudian pada tanggal 21 Mei 2018, pos pemantauan Gunung Merapi melaporkan terjadi erupsi dengan letusan freatik sebanyak tiga kali yang disertai dengan suara gemuruh. Masyarakat di sekitar Gunung Merapi merasa kaget dan panik dengan suara gemuruh yang terjadi. Akibatnya semua orang di kawasan tersebut panik dan keluar rumah (Sabandar, 2018).

Kejadian traumatis dapat menimbulkan dampak psikologis seperti cemas yang berlebihan, mudah tersinggung, tidak bisa tidur, dan tegang. Sebagaimana penelitian oleh Endiyono & Hidayah (2018) yang menunjukkan bahwa sebesar 78,9% responden korban bencana tanah longsor di Kabupaten Banjarnegara mengalami tanda gejala stres pasca trauma atau *post traumatis stress disorder* (PTSD). Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh American Psychiatric Assosiation (APA) (2000) (APA, 2000) dan Sadock & Sadock (2007) bahwa gejala traumatis dapat muncul 6 bulan pertama bahkan dapat muncul bertahun-tahun setelah peristiwa. Durand & Barlow (2006) menambahkan bahwa gangguan tersebut dapat berlangsung beberapa bulan, beberapa tahun, bahkan dapat muncul setelah adanya pemaparan terhadap peristiwa traumatis tersebut.

Peristiwa bencana alam erupsi Merapi tahun 2018 mengingatkan kembali pada masa-masa sulit yang harus dijalani. Pada waktu itu, banyak rumah yang roboh

karena tidak kuat menahan material dan tanaman salak pondoh yang rusak semua. Sehingga banyak warga harus mengungsi ke tempat yang lebih aman. Khususnya warga Padukuhan Wonosari yang berjarak hanya 11 km dari puncak Gunung Merapi. Mereka merasa khawatir jika terjadi letusan seperti tahun 2010 yang lalu. Hampir keseluruhan warganya berprofesi sebagai petani salak pondoh, dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 1. Data Profesi Warga Padukuhan Wonosari**

Pelajar	Petani	Karyawan	PNS	Belum Bekerja	Lain-Lain	Jumlah
97	178	50	14	22	65	426

(Sumber: Dokumen Padukuhan Wonosari,2019)

Berdasarkan data yang ada, sebanyak 178 penduduk berprofesi sebagai petani. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa sebagian besar warganya berprofesi sebagai petani. Oleh karena itu, banyak diantaranya merasa tidak memiliki kekuatan untuk bangkit dan melanjutkan kehidupannya jika erupsi besar kembali terjadi. Namun, ada pula yang mampu bertahan bahkan bangkit dari keadaan tersebut. Pada umumnya petani memproduksi hasil pertaniannya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga pertanian berperan sebagai sumber pendapatan utama yang sangat penting bagi masyarakat petani (Kotimah, 2017)..

Produksi salak mengalami kenaikan bila dibandingkan produksi tahun 2015 sebesar 699.779 ton. Pada tahun 2016 produksi salak di Kabupaten Sleman sebesar 730.053 ton dengan jumlah tanaman yang menghasilkan sebanyak 5.651.363 rumpun. Tingkat produksi buah salak di Kecamatan Turi dengan rata-rata produksi 13,13 ton. Hal ini dapat membuktikan bahwa Kecamatan Turi memiliki tingkat produksi paling tinggi di antara Kecamatan lainnya di Kabupaten Sleman (BPS, 2017).

Tingginya angka produksi buah salak di Kecamatan Turi sering kali menyebabkan harga jual salak mengalami penurunan ketika panen. Rendahnya harga salak dan tingginya harga kebutuhan pokok menyebabkan petani memiliki potensi stres yang tinggi. Menurut Keating, Dohery, dan Mumro (dalam Septiyarini, 2013), petani adalah profesi yang rentan terhadap stres karena harus menghadapi cuaca yang tidak menentu, keuntungan dan permintaan pasar yang berubah-ubah, dan persaingan dari luar sektor pertanian.

Berdasarkan hasil wawancara pada seorang petani yang berperan sebagai ketua paguyuban kelompok tani di Padukuhan Wonosari mengeluhkan harga jual salak ketika panen raya selalu merosot, fenomena tersebut sudah berlangsung selama empat tahun belakangan ini. Ketika panen pada bulan Februari 2018, buah salak dihargai sangat rendah yaitu sebesar Rp 1.000-1.500 per kilogramnya. Sedangkan di awal tahun 2019 harga jual salak hanya mencapai Rp 1.500-2.000 per kilogramnya (Sleman, 2019). Berdasarkan pemaparan menyebutkan bahwa harga jual rendah membuat petani merasakan malas untuk pergi berkebun dan merasa cepat lelah.

Hasil penelitian oleh Wulandari (2013) menunjukkan adanya perbedaan dalam produktivitas salak sebelum terjadi Erupsi Merapi dan sesudah terjadi Erupsi Merapi. Produktivitas salak sebelum terjadi erupsi dapat menghasilkan sebesar 3.960 kg/tahun dan sesudah terjadi erupsi sebesar hanya mampu menghasilkan sebesar 3.840 kg/tahun. Pasca meletusnya Gunung Merapi juga mengakibatkan para petani salak mengalami gagal panen. Hal tersebut menyebakan petani salak yang mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan ekonomi karena penjualan dari buah salak hanya dihargai Rp 1.500 per kilogramnya. Sehingga para petani harus mampu memutar otak untuk mendapatkan hasil lebih guna mencukupi kebutuhan ekonominya. Ketika panen, salak tidak mampu terdistribusikan dengan baik ke pasar, bahkan sampai menumpuk di pengepul. Produksi salak yang sudah menyebar ke berbagai wilayah seperti Jawa Timur dan Sumatera menjadi salah satu penyebab turunnya harga salak (Farhaniah, 2015).

Adanya upaya untuk dapat meningkatkan kehidupan kehidupan yang sulit oleh petani salak pondoh yang merupakan masyarakat rawan bencana Gunung Merapi disebut dengan resiliensi. Terdapat banyak definisi mengenai resiliensi, namun kebanyakan ahli mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan individu dalam mengatasi dan berkembang guna mampu bertahan di tengah kesulitan (Connor & Davidson, 2003). Pizzolongo (dalam Firaresy, 2015) menambahkan bahwa resiliensi merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan baik dalam kondisi yang sulit, seperti trauma, tragedi, ancaman atau sumber stres lainnya.

Menurut Bernard (dalam Prabawanto, 2013), pada dasarnya setiap individu memiliki dorongan untuk memenuhi kebutuhan psikologisnya seperti menjadi bagian dan selalu terhubung dengan orang lain, memiliki perasaan mampu, aman dan memiliki makna. Kebutuhan tersebut membentuk kekuatan dalam diri individu dan

meningkatkan resiliensi. Dewi, dkk (dalam Estria, 2018) menambahkan bahwa setiap individu mempunyai kemampuan resiliensi secara alami, namun perlu diperlihara dan diasah.

Menurut Vandebra (2001) tingkat resiliensi individu dapat diketahui dengan melihat faktor protektif ketika terjadi situasi yang sulit. Terdapat empat macam pola resiliensi yaitu disposisional, relasional, situasional, dan filosofis. Faktor disposisional yang mendukung resiliensi termasuk *sense of autonomy*, *senses of self worth*, kondisi kesehatan fisik dan penampilan yang baik. Faktor relasional memuat kualitas hubungan dengan orang lain, sedangkan faktor situasional yaitu mampu dalam menyelesaikan masalah, mengevaluasi dan merespon situasi, serta mampu mengambil tindakan yang tepat. Pada pola filosofis digambarkan sebagai pandangan dunia dari individu yang mendukung resiliensi seperti mengambil makna dari situasi, optimis, yakin akan tujuan hidup, dan adanya keinginan untuk terus mengembangkan diri.

Situasi sulit dalam kehidupan dapat mengajarkan individu untuk memperkuat diri dan terus berkembang, sehingga mampu mengubah situasi yang sulit dan menekan menjadi dapat diatasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Fletcher & Sarkar (dalam Estria, 2018) bahwa resiliensi dapat muncul ketika individu menghadapai keadaan sulit dan menekan dalam perjalanan kehidupannya, mulai dari masalah sehari-hari atau peristiwa besar. Menurut Cicchetti dan Rogosch (dalam Hendriani, 2018) resiliensi dapat diidentifikasi melalui situasi yang sulit, menekan, dan kondisi yang berat yang terjadi pada individu, serta adanya adaptasi yang positif oleh individu terhadap situasi tersebut.

Masyarakat di Padukuhan Wonosari pada umumnya berprofesi sebagai petani salak pondoh dan berada di daerah rawan bencana. Profesi tersebut mereka jalani sebagai suatu pekerjaan yang cukup menjanjikan. Meskipun tak jarang harga salak yang fluktuatif hanya mampu mencukupi kebutuhan harian tetapi mereka tetap bertahan untuk menjadi petani salak pondoh. Pada umumnya buah salak pondoh hanya dikonsumsi dalam bentuk yang masih segar (Setiawan & Dewi, 2015). Oleh karena itu, sebagian petani memilih untuk terus berkembang guna meningkatkan harga jual dengan berinovasi melakukan pengolahan pada salak pondoh. Adapun hasil dari olahan salak dapat berupa dodol salak, kripik salak, krispi salak, geplak salak, dan manisan salak.

Dalam surat Al-Baqarah ayat 155-157, memiliki makna mengenai ujian keimanan dan cobaan atas kesabarannya yang diberikan oleh Allah SWT pada manusia guna meningkatkan keimanan dan menjadi lebih baik lagi. Cobaan berupa ketakutan akan kemiskinan dan kematian dalam kajian resiliensi disebut dengan faktor resiko (*risk factor*). Namun individu yang mampu mengucap “*inna lillahi wa innaa ilaihi raaji'uun*” dan tetap bersabar ketika ditimpa musibah dapat dikatakan sebagai individu yang kuat karena mampu bertahan (Prathama, 2013). Individu yang tetap berusaha dan tidak putus asa diasumsikan sebagai perwujudan rasa syukur. Bersyukur merupakan perwujudan dari rasa terima kasih kepada Allah SWT atas apa yang telah diberikan.

Menurut Emmons (dalam Dewanto & Retnowati, 2015), kebersyukuran merupakan konstruksi dari emosi, perilaku, dan kognitif. Berdasarkan kognitif dapat dilakukan dengan mengakui kebaikan hati atas segala hal yang telah diterima. Dari sisi emosi dapat diihat dari kemampuan mengatur dan mengubah emosi menjadi lebih positif dan dapat bermakna pada kehidupannya. Kemudian dari perilakunya seperti melakukan perbuatan yang baik dan dapat bermanfaat pada orang lain (Dewanto & Retnowati, 2015). Sedangkan Seligman (dalam Kristanto, 2016) mendefinisikan kebersyukuran merupakan rasa terima kasih yang dilakukan dengan sennag hati atas apa yang diperoleh serta memberi manfaat positif.

Selain itu dalam sebuah penelitian oleh McCullough (dalam Mukhlis & Koentjoro, 2015) menyatakan bahwa seseorang yang dikatakan bersyukur akan terlihat penuh dengan harapan, selalu optimis dan mampu menciptakan ketenangan dan kebahagiaan (Umi, 2017). Menurut William,dkk (dalam Umi, 2017), hal tersebut dikarenakan adanya emosi positif, kombinasi refleksi, dan perilaku sosial yang adaptif, sehingga kebersyukuran mampu menghasilkan kesejahteraan pada individu.

Dalam penelitian Emmons dan Stren (dalam Leguminosa, Nashori, & Rachmawati, 2017) menemukan bahwa bersyukur mampu membantu individu dalam mengatasi stres sehari-hari dengan lebih efektif, memiliki resiliensi yang tinggi dalam menghadapi permasalahan, mampu mempercepat penyembuhan dan dapat lebih menikmati kesehatan fisiknya. Penelitian lainnya menyebutkan bahwa syukur mempunyai konsistensi yang kuat terkait dengan berkurangnya kecemasan, stres dan depresi, serta meningkatkan kepuasan hidup, dampak positif dan perilaku kesehatan (O'Leary & Dockray, 2015). Penelitian oleh Wood (dalam Jiang, Sun, Liu,

& Pan, 2015), menemukan bahwa kebersyukuran berorientasi pada apresiasi positif. Fredrickson (dalam Lai & O'Carroll, 2017: Putra, Siregar, & Fauziah, 2016) menambahkan bahwa kebersyukuran dapat membangun pertahanan dalam menstabilkan perasaan ketika terjadi keadaan yang menengangkan atau hadirnya stresor, menyebakan individu menjadi resilien, lebih optimis dan tenang sehingga memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi.

Saat individu mengalami keadaan sulit kemudian melihat situasi tersebut dengan pemikiran negatif, dapat menyebabkan individu merasa terbebani dan mengakibatkan gangguan perasaan, pikiran, bahkan memicu beragam penyakit (Prabawanto, 2013). Dengan bersyukur, individu dapat mencoba melihat situasi dengan pemikiran yang lebih positif sehingga individu tetap merasa nyaman dengan situasi yang terjadi dan berterimakasih atas anugerah berupa situasi yang diterima. Hal tersebut didukung oleh Listiyandini (2016) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa semakin seseorang mampu menghargai semua hal yang diperoleh dari orang lain, Tuhan, maupun kehidupan, maka akan menjadi seseorang yang lebih mampu bangkit dari kesulitan.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Romadhon (dalam Estria, 2018) bahwa orang yang bersyukur akan mudah mencapai kebahagiaan dan lebih mudah dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup atau keadaan yang menekan. Listiyandini (2016) menambahkan bahwa bersyukur melalui berterima kasih dan menghargai, menghayati, serta mengekspresikan secara positif akan adanya peran Tuhan merupakan hal yang menguntungkan untuk membantu seseorang bangkit dari kesulitan yang dialaminya.

Berdasarkan fenomena ini, peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat resiliensi petani salak pondoh di Padukuhan Wonosari untuk bertahan hidup dan melalui keadaan tersebut dengan kebersyukuran. Ketahanan yang dimiliki oleh petani salak pondoh di Padukuhan Wonosari akan membuat mereka bangkit atau tetap bertahan dengan keadaan yang dialami tanpa berputus asa. Petani salak podoh yang mampu bertahan ketika terdampak bencana gunung meletus atau harga panen salak yang merosot akan terus berusaha untuk menyambung hidup dan menghargai setiap pemberian Allah SWT. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan memaparkannya dalam bentuk karya ilmiah dengan judul: “Hubungan

Kebersyukuran Dan Resiliensi Petani Salak Pondoh Di Padukuhan Wonosari Desa Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

“Apakah ada hubungan kebersyukuran dan resiliensi petani salak pondoh di Padukuhan Wonosari Desa Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui Hubungan Kebersyukuran Dan Resiliensi Petani Salak Pondoh Di Padukuhan Wonosari Desa Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat khusus yang didapat dari hasil penelitian ini antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan sumbangan informasi pada bidang ilmu psikologi, khususnya Psikologi Sosial, Psikologi Agama serta memberi pemahaman mengenai kebersyukuran dan resiliensi terhadap subjek khusus atau tertentu yaitu petani salak pondoh di Padukuhan Wonosari.

### 2. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat Padukuhan Wonosari, mengetahui mengenai kebersyukuran dan resiliensi yang dimiliki oleh diri, diharapkan mampu meningkatkan kebersyukuran dalam menghadapi segala situasi yang terjadi sehingga dapat meningkatkan resiliensi.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian mengenai kebersyukuran dan resiliensi telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya baik menggunakan metode kuantitatif maupun kualitatif, tetapi penelitian mengenai hubungan antara kebersyukuran dan resiliensi pada petani masih jarang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan Putri & Uyun (2017) yang berjudul “Hubungan Tawakal dan Resiliensi Pada Santri Remaja Penghafal Al Quran Di Yogyakarta”. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu resiliensi dan tawakal. Subjek merupakan santri remaja penghafal Al-Quran. Pengambilan data menggunakan skala resiliensi milik Connor & Davidson (2003) dan skala tawakal yang disusun oleh Sartika. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara resiliensi dan tawakal.

Selanjutnya penelitian oleh Murisal & Hasanah (2017) yang berjudul “Hubungan Bersyukur Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Kota Padang”. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu kebersyukuran dan kesejahteraan subjektif. Subjek dalam penelitian tersebut yaitu orang tua yang memiliki anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Padang yang berjumlah 83 orang. Data dikumpulkan menggunakan skala bersyukur dan skala kesejahteraan subjektif. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan antara kebersyukuran dengan kesejahteraan subjektif pada orang tua yang memiliki anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Padang.

Penelitian oleh Estria (2018) yang berjudul “Hubungan Antara Kebersyukuran Dan Resilensi Pada Masyarakat Di Daerah Rawan Bencana”. Variabel dalam penelitian tersebut yaitu kebersyukuran dan resiliensi. Subjek dalam penelitian merupakan masyarakat yang berada di daerah rawan bencana di kabupaten Banjarnegara. Pengambilan data menggunakan skala kebersyukuran dan skala resiliensi dari The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). Hasilnya menunjukkan bahwa resiliensi dan kebersyukuran berkorelasi positif.

Penelitian oleh Listiyandini (2016) yang berjudul “Tangguh Karena Bersyukur: Bersyukur Sebagai Afek Moral Yang Dapat Memprediksi Resilensi Generasi Muda”. Subjek dalam penelitian tersebut yaitu 130 remaja di Jakarta. Alat ukur yang digunakan yaitu skala DC-RISC dan skala kebersyukuran. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa rasa syukur dapat memprediksi kemunculan resilensi secara signifikan.

Penelitian oleh Saputro & Sulistyarini (2016) dengan judul “Pengaruh Pelatihan Kebersyukuran Terhadap Resiliensi Pada Penderita Kanker Payudara”. Subjek dalam penelitian tersebut yaitu pasien kanker payudara di Yogyakarta. Alat ukur yang digunakan yaitu skala CD-RISC dan skala kerbersyukuran dari Al-Jauziyah (2010). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebersyukuran dapat meningkatkan resilensi pada penderita kanker payudara.

Penelitian oleh Setiyawan & Purwanto (2016) yang berjudul “Resiliensi Remaja Pasca Bencana Erupsi Merapi Tahun 2010”. Subjek penelitian tersebut yaitu remaja di kawasan lereng Gunung Merapi di Desa Balerante, Kecamatan Kemalang. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat potensi resilensi pada remaja korban erupsi Merapi serta adanya faktor keluarga, sosial dan keyakinan yang menjadi sumber kekuatan untuk bertahan.

Penelitian oleh Rawat & Jee (2018) yang berjudul “Gratitude and Resilience among Elderly and young People”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan kebersyukuran dan resilensi pada remaja dan lanjut usia. Alat ukur dalam penelitian tersebut menggunakan skala kebersyukuran dari Mc Cullough dan skala resilensi dari Mampane. *Resilience Scale* yang disusun oleh Mampane (2006) yang terdiri dari delapan aspek yaitu dukungan sosial, aspirasi masa depan, komitmen, pemecahan masalah, *role model*, *self awarness*, *giving and maintaining relationship*, *sense of control*. Hasil dari penelitian menunjukkan ada perbedaan signifikan antara kebersyukuran dan resilensi pada remaja dan lanjut usia.

Penelitian oleh Lai&Carroll (2017) yang berjudul ‘The Three Good Things’ – The Effects Of Gratitude Practice On Wellbeing: A Randomised Controlled Trial”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penggunaan intervensi kebersyukuran dalam meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologis di UK. Alat ukur dalam penelitian tersebut menggunakan skala kebersyukuran GAC&CG-6 dari Mc Cullough (2002). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perasaan bersyukur dan memiliki efek positif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis.

Adapun penjelasan rinci mengenai keaslian penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Keaslian Topik

Jika dilihat dari keaslian topik, topik yang diambil peneliti pada variabel bebas yaitu kebersyukuran sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Putri & Uyun (2017) variabel bebasnya adalah tawakal. Kemudian pada penelitian oleh Murisal & Hasanah (2017) variabel tergantungnya kesejahteraan subjektif sedangkan peneliti memilih resiliensi sebagai variabel tergantungnya. Sedangkan pada penelitian oleh Estria (2018) memiliki kesamaan variabel bebasnya kebersyukuran dan variabel tergantungnya resiliensi.

#### 2. Keaslian Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan kebersyukuran menggunakan teori Al Munajjid (2006), berbeda dengan penelitian Listyandini (2016) menggunakan teori Fitsgerald (1998) dan Watkins (2003). Namun memiliki kesamaan dengan penelitian oleh Estria (2018). Sedangkan untuk menjelaskan resiliensi pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Connor & Davidson (2003). Berbeda dengan penelitian oleh Rawat & Jee (2018) yaitu teori oleh Mampane (2006). Hanya saja yang membedakan dalam penelitian ini terletak pada penjelasan yang semakin luas dan diperoleh dari sumber-sumber lain.

#### 3. Keaslian Alat Ukur

Penelitian ini memiliki keaslian alat ukur, di mana peneliti membuat alat ukur berupa skala yang disusun oleh peneliti yang mengacu pada aspek kebersyukuran menurut Al Munajjid (2006). Sedangkan alat ukur yang digunakan untuk mengukur resiliensi menggunakan skala resiliensi yang disusun oleh peneliti yang mengacu pada aspek resiliensi Connor & Davidson (2003).

#### 4. Keaslian Subjek

Peneliti memilih subjek masyarakat Padukuhan Wonosari yang berprofesi sebagai petani salak pondoh yang berada di daerah yang pernah mengalami dampak dari erupsi Gunung Merapi dan menghadapi fluktuasi harga salak saat panen. Pemilihan subjek oleh peneliti dilakukan karena masih jarang penelitian mengenai kebersyukuran dan resiliensi pada petani salak pondoh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kebersyukuran dan resiliensi pada petani salak pondoh di Padukuhan Wonosari. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasa syukur individu, maka semakin tinggi pula resiliensinya. Sebaliknya semakin rendah tingkat kebersyukuran maka semakin rendah pula resiliensi.

Adapun sumbangann efektif  $R^2$  sebesar 0,110 atau 11%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumbangan efektif variabel kebersyukuran terhadap resiliensi pada petani salak pondoh di Padukuhan Wonosari sebesar 11%. Sedangkan sisanya sebesar 89% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini yaitu petani salak pondoh di Padukuhan Wonosari, diharapkan kedepannya masyarakat mampu meningkatkan resiliensi dengan lebih memaknai kebersyukuran yang telah dimiliki oleh masyarakat.

##### **2. Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti maupun mengembangkan penelitian dengan variabel kebersyukuran dan resiliensi diharapkan mampu menghasilkan penelitian yang lebih mendalam, seperti seperti menggunakan teknik lain yang mampu menggali data lebih serta menggunakan faktor lain yang memengaruhi. Data deskriptif mengenai perbedaan jenis kelamin juga perlu dilakukan untuk menjelaskna lebih spesifik lagi tentang kondisi masyarakatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Munajjid, M. b. (2006). *Silsilah Amalan Hati: Ikhlas, Tawakkal, Optimis, Takut, Bersyukur, Ridha, Sabar, Intropesi Diri, Mahabbah, Taqwa, Wara'*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.

Anggraeni, V. K., Lestari, E., & Widiyanto. (2015). Startegi Adaptasi Petani Salak Terhadap Dampak Erupsi Merapi Di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. *Agrista*, 3 (2), 139-148.

An-Najar, A. (2004). *Psikoterapi Sufistik Dalam Kehidupan Modern*. Jakarta: Penerbit Hikmah.

Azhar, M. (2014). *Dahsyatnya Energi Syukur, Istigfar, Muhasabah*. Solo: Al-Kamil Publishing.

Azwar, S. (2010). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2013). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

BPS. (2017). *Statictable*. Retrieved Maret 14, 2018, from Luas Panen Produksi dan Rata-rata Produksi Salak Pondoh Dan Salal Gading Per Kecamatan Di Kabupaten Sleman Tahun 2016: <https://sleman.kab.bps.go.id>

Connor, K. M., & Davidson, J. R. (2003). Development Of A New Resilience Scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety* , 76-82.

Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Darsan. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Salak.

Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dewanto, W., & Retnowati, S. (2015). Intervensi Kebrsyukuran Dan Kesejahteraan Penyandang Disabilitas Fisik. *Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology, I* (1), 33-47.

Estria, R. T. (2018). *Hubungan Antara Kebrsyukuran dan Resiliensi Pada MAhasiswa Di Daerah Rawan Bencana*. Yogyakarta: UII.

Farhaniah, F. (2015). *Pemberdayaan kelompok Petani Salak Pasca Erupsi Gunung Merapi Oleh Dinas Pertanian*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Firaresy, Y. (2015). *Hubungan Antara Rasa Syukur Dengan Resiliensi Pada Penduduk Miskin Di Kelurahan Pulau Karam Kecamatan Sukajadi*. Riau: UIN Sulta Syarif Kasim.

Gunawan, M. (2011). *Analisis Investasi Usahatani Salak Pondoh Di Desa Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".

Hardjana, T., Pertiwi, K. R., & Rahayu, T. (2016). Potensi Buah Salak (Salacca Edulis,R) Sebagai Suplemen Hipolipidemik Ditinjau Dari Gambaran Histopatologi Jantung Dan Hepar Mencit Yang Diberi Diet Rendah Lemak. *J. Sains Dasar*, 5 (2), 94-106.

Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana.

Hendro, E. P. (2018). Religiusitas Gunung Merapi. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* , 21-29.

Herman, H., Steward, D., Diaz-Granados, N., Berger, E., Jackson, B., & Yuen, T. (2011). What Is Resilience? *The Canadian Journal Of Psychiatry* , 258-265.

Holaday, & Phearn, M. (1997). Resilience and Severe Burns. *Journal of Counseling and Development* , 346-356.

Intani, A. C. (2013). *Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Pada Petani Lansia Di Kelompok Tani Tembakau Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*. Universitas Jember, Ilmu Keperawatan. Jember: Universitas Jember.

Jiang, H., Sun, P., Liu, Y., & Pan, M. (2015). Gratitude and Late Adolescents' School Well-being: The Mediating Role of Materialism. *Soc Indic Res* .

Kotimah, S. (2017). *Religious Coping Petani Karet Dalam Menghadapi Tekanan Psikologis Akibat Fluktuasi Harga Karet Di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur*. Palembang: UIN Raden Fatah.

Kristanto, E. (2016, Februari 19-20). Perbedaan Tingkat Kebersyukuran Pada Laki-Laki Dan Perempuan. *Seminar Asean 2nd Psychology&Humanity* , pp. 128-134.

Lai, S. T., & O'Carroll, R. E. (2017). 'The Three Good Things'- The Effects Of Gratitude Practice On Wellbeing: A Randomised Controlled Trial. *Health Psychology Update*, 28 (1), 10-18.

Leguminosa, P., Nashori, F., & Rachmawati, M. A. (2017). Pelatihan Kebersyukuran Untuk Menurunkan Stres Kerja Guru Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, V (2), 186-201.

Listiyandini, R. A. (2016). Tangguh Karena Bersyukur: Bersyukur Sebagai Afek Moral Yang Dapat Mempresiksi Resiliensi Generasi Muda. *ResearhGate* .

Mandiri, T. K. (2010). *Pedoman Budidaya Buah Salak*. Bandung: Nuansa Aulia.

Masykur, M. S. (2013). *Terapi Bersyukur Menjadi Kaya Harta, Bahagia Ala Nabi Muhammad SAW*. Yogayakarta: Messemedia.

Mukhlis, H., & Koentjoro. (2015). Pelatihan Kebersyukuran untuk Menurunkan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa SMA. *Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology*, 1 (3), 203-215.

Murisal, & Hasanah, T. (2017). Hubungan Bersyukur Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Tunagrahita Di SLB Negeri 2 Kota Padang. *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4 (2), 59-66.

Newman, R. (2005). APA's Resilience Initiative. *Professional Psychology: Research and Practice* , 227-229.

Octarina, M., & Afiatin, T. (2013). Efektivitas Koping Religius Untuk Meningkatkan Resiliensi Pada Perempuan Penyintas Erupsi Merapi. *Jurnal Intervensi Psikologi* , 95-110.

O'Leary, K., & Dockray, S. (2015). The Effects of Two Novel Gratitude and Mindfulness Interventions on Well-Being. *The Journal Of Alternative And Complementary Medicine* , 1-3.

Prabawanto, A. G. (2013). *Resiliensi Wanita penyintas Erupsi Merapi 2010*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Pradana, C. M. (2016). *Kajian Zonasi Bahaya Erupsi Gunung Merapi Terhadap Permukiman Di Kabupaten Magelang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Prathama, A. G. (2013). *Resiliensi Pada Penyintas Pasca Erupsi Merapi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Putra, A. I., Siregar, R. h., & Fauziah, R. (2016). Efektivitas Pelatihan Bersyukur Untuk Meningkatkan Resiliensi Pada Penyintas Erupsi Gunung Sinabung. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana* , 120-127.

- Putri, A. S., & Uyun, Q. (2017). Hubungan Tawakal Dan Resiliensi Pada Santri Remaja Penghafal Al Quran Di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Islam* , 77-87.
- Ratnayanti, T. L., & Wahyuningrum, E. (2016). Hubungan Antara Gratitude Dengan Psychological Wellbeing Ibu Yang Memiliki Anak Tunagrahita Di SLB Negeri Salatiga. *Satya Widya*, 32 (2), 57-64.
- Rawat, R., & Jee, D. S. (2018). Gratitude and Resilience among Elderly and Young People. *Research Review International Journal of Multidisciplinary*, 3 (8), 259-262.
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 Essentials Skills For Overcoming Life's Inevitable Obstacles*. A Marcvx et E Weber.
- Robustelli, B. L., & Whisman, M. A. (2016). Gratitude and Life Satisfaction in the United States And Japan. *J. Happiness Stud* .
- Rusmiyati, C., & Hikmawati, E. (2012). Penanganan Dampak Sosial Psikologis Korban Bencana Merapi. *Informasi* , 97-110.
- Sabandar, S. (2018, Mei 11). *Kondisi Gunung Merapi Usai Alami Erupsi Freatik*. Retrieved Mei 14, 2019, from Liputan6.com Yogyakarta: <https://m.liputan6.com>
- Saputro, I., & Sulistyarini, R. I. (2016). Pengaruh Pelatihan Kebersyukuran Terhadap Resiliensi Pada Penderita Kanker Payudara. *Uinsia*, 38.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2012). *Health Psychology:Biopsychosocial Interactions*. New Jersey: John Wiley&Sons.
- Septiyarini. (2013). *Stress Dan Stategi Coping Pada Petani Perempuan*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Setiawan, A. N., & Dewi, S. S. (2015). Pemberdayaan Kelompok Aisyiyah Dalam Pengelolaan Salak Pondoh Di Kecamatan Tur, Sleman, DIY. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Setiyawan, N., & Purwanto, S. (2016). Resiliensi Remaja Pasca Bencana Erupsi Merapi tahun 2010. *Fakultas Psikologi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sleman, M. C. (2019, Januari 30). *Kependudukan*. Retrieved Februari 15, 2019, from Media Center Sleman: [Mediacenter.Sleman.kab.go.id](http://mediacenter.sleman.kab.go.id)

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Suseno, M. N. (2012). *Teori dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash Shaff.

Suyasa, P. T. (2011). Kepribadian Resilien Sebagai Lokasi Kebahagiaan. *researchGate* , 1-14.

TribunNews. (2018, MEI 22). *Terjadi Letusan Freatik, Status Gunung Merapi Naik Jadi Waspada*. Retrieved Mei 14, 2019, from Tribun News.com: <http://m.tribunnews.com>

Ubaid, U. A. (2012). *Sabar dan SYukur: Gerbang Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat*. Jakarta: Amzah.

Ulya, H. (2016). *Pelatihan Kebersyukuran Untuk Meningkatkan Resiliensi Pada Remaja Penyandang Difable Fisik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Umi, M. (2017). Korelasi antara Kebersyukuran Terhadap Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trisemester Tiga di Banjarmasin. *Jurnal Psikologi*, XII (1), 73-80.

Vandebra, A. (2001). *Resilience Theory: A Literature Review*. Retrieved from Pretoria South Africa: South African Millitray Health Service:  
<http://www.Vandebra.Org/Andrian/Resilience.htm>

Wagiman, F., Efendi, F., & Harjaka, T. (2014). Dampak Erupsi Merapi 2010 Terhadap Serangga Penyerbuk Bunga Salak Impact Of Merapi Eruption In 2010 On Pollinator Insect Of Salacca Flower. *Jurnal Perlindungan Tanaman Indonesia* , 13-16.

Wahyunto, & Wasito. (n.d.). *Balai Litbang Pertanian*. Retrieved Mei 14, 2019, from Litbang Pertanian: <https://www.litbang.pertanian.go.id/Bab-1/1.2.pdf>

Wulandari, T. (2013). *Dampak Erupsi Merapi Tethadap Pendapatan Petani Salak Nglumut Di Desa Kaliurang Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun 2009-2011*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.



